

Pengembangan Koperasi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anggota Melalui Kinerja dan Pelayanan Koperasi Dengan Metode Canonical Correlation

Oleh : Djamaludin

(Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur)

ABSTRACT

A cooperative is considered as the implementation of democratisation economy. But it has not evolved significantly and unsatisfy expectations. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the factors concerning the cooperative development and organization systems of regulation economic capital, human being, education and training, entrepreneurship and partnerships strategies affecting on the expertise and services and their impact on improving the members welfare. The problems of the study are formulated as follows: How is any correlation between the cooperative development factors and whether of these factors affected on the expertise and services Improvement and their impact on the members welfare

The study used the causality approach with the study design of Survey Research for the members, managers and supervisors The Supervisor of The Official's Republic of Indonesia Cooperation "Raung" Situbondo, East Java by random sampling, There were 260 respondents were chosen. To find out the causal relationship between exogenous variables (independent) and endogenous variables (dependent) using the technique of Partial Least Square analysis (PLS) and as a comparison using Canonical Correlation Analysis technique.

The result of the analysis showed that there was the similarities but the output of the PLS method is more valid than the Canonical Correlation method because of normal multivariate distribution assumption on the canonical correlation could not be fulfilled, so the conclusions of this study refers to the results of PLS analysis.

By using Smart PLS, the results of hypothesis, there was a significant positive correlation between the variables of regulation and organization systems and education and training, entrepreneurship and partnership strategy. There was a significant positive correlation between The Variables of economic capital and entrepreneurship and partnership strategy. There was a significant positive correlation between the Variables of education and training and entrepreneurship and partnership strategy. And the last variables shows that there was a significant positive correlation between entrepreneurial and partnership strategy .

The cooperative development Factors of regulation and organization systems, economic capital, entrepreneurship and partnerships strategies affect cooperative performance improvement and impact on improving the members welfare and increasing the cooperative development factors are regulations and organization systems, entrepreneurship and partnerships strategies affected the improvement of service cooperative and have an impact on improving the members welfare.

Based on the value of each variable coefficient indicates that the cooperative services have more important role better than the cooperative expertise in order to improve the members welfare. While the cooperative development factors have the greatest impact on improving the members welfare of the partnership strategy and entrepreneurship. In addition, improvement of the cooperative development factors also effected of the members welfare was the regulation and organization systems and economic capital.

PENDAHULUAN

Koperasi menghadapi berbagai tantangan di Era Globalisasi. Menurut Peter Davis dalam Yuyun Wirasasmita (2001, h.1) dikemukakan bahwa kinerja koperasi di berbagai negara sedang dihadapkan kepada berbagai masalah sehingga kemampuan bersaing koperasi semakin melemah. Pertumbuhan yang relative rendah bahkan kemunduran terutama dirasakan dalam koperasi konsumsi. Sebab-sebab kemunduran koperasi antara lain karena persaingan yang semakin tajam, sebab lain karena koperasi

tidak memiliki konsep pengembangan strategis dalam merespon persaingan dan pasar yang berkembang cepat. Koperasi di berbagai negara, termasuk negara kita telah dihadapkan kepada berbagai persaingan. Pertama, persaingan diantara para pelaku dalam negeri baik dari perusahaan swasta maupun BUMN, kemudian persaingan dengan luar negeri. Kesiapan koperasi untuk

menghadapi persaingan dan merespon pasar yang berkembang dihadapkan kepada berbagai masalah, antara lain :a)Kelembagaan Koperasi untuk merger atau amalgamasi sehingga banyak duplikasi fungsi dan jenis koperasi yang kecil dan tidak efisien, b)Kekurangmampuan koperasi untuk memanfaatkan kaidah-kaidah koperasi untuk meraih keunggulan kompetitif. Hal ini juga sering disebut kekurangan semangat usaha kewirausahaan dalam perkoperasian.

Sekian banyak koperasi yang gagal, banyak diantaranya yang disebabkan oleh kekacauan dalam proses pengembangannya. Untuk mendorong koperasi mencapai tujuannya diperlukan pengembangan koperasi dan manajerial pada organisasi koperasi, dimana pengembangan koperasi merupakan suatu proses, sedangkan manajerial dikaitkan beberapa faktor-faktor dalam organisasi (orang, struktur, tugas, kebijakan, teknologi) dan bagaimana mengaitkan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lain serta bagaimana regulasi dan sistem organisasi koperasi.

Kondisi akhir-akhir ini, koperasi disamping *members oriented* juga dihadapkan pada persaingan badan-badan usaha lain yang sama-sama berorientasi pada upaya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya (*profit oriented*), lebih-lebih ditiga bulan akhir tahun 2008 sampai sekarang menghadapi krisis moneter global yang juga merambah ke Indonesia, merupakan tantangan bagi pengurus koperasi untuk mampu menggunakan pengembangan yang strategis serta memperkuat kinerjanya agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh anggotanya.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian diberikan pengertian bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan-gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Kriteria organisasi koperasi menurut organisasi buruh sedunia (*International Labour Organization/ILO*), dalam resolusi nomer 127 dibuat tahun 1966 (Iskandar Soesilo 2008, h. 13) yaitu koperasi merupakan perkumpulan orang-orang, yang secara sukarela bergabung bersama untuk mencapai tujuan ekonomi yang sama, melalui pembentukan organisasi bisnis yang diawasi secara demokratis, yang memberikan kontribusi modal yang sama dan menerima bagian resiko dan manfaat yang adil dari perusahaan dimana anggota aktif berpartisipasi.

Sesuai dengan pernyataan-pernyataan internasional maupun nasional, demikian pula definisi menurut ilmu koperasi modern, maka setiap organisasi koperasi ditandai oleh empat kriteria umum ialah: 1) adanya individu-individu/orang-orang yang dipersatukan oleh suatu kepentingan dalam suatu kelompok (kelompok koperasi), 2) pencapaian tujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan sosial melalui kegiatan tolong-menolong diantara mereka (swadaya dari perkumpulan koperasi), 3) untuk mencapai tujuan tersebut sebagai alat didirikan dan digunakan suatu perusahaan yang dimiliki bersama (perusahaan koperasi), 4) dimana sesuai dengan tujuan tugas yang formal berkewajiban untuk memajukan kepentingan para anggota (*Principal of promoting the member interest*) melalui pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan atau rumah tangganya masing-masing (Dulfer 1974, h. 20; Hanel 1985, h. 33).

Koperasi sebagai bentuk organisasi memiliki seperangkat nilai yang diantaranya dirumuskan ke dalam sejumlah prinsip-prinsip koperasi sehingga koperasi menampilkan karakteristik khusus. Nilai-nilai yang diterapkan di dalam kehidupan koperasi itu membentuk perilaku atau pola kerja internal koperasi yang disebut sebagai Mekanisme Kerja Organisasi, dimana anggota dan komponen organisasi koperasi saling berinteraksi di dalam suatu sistem yang disebut manajemen koperasi.

Prinsip Koperasi menurut ICA (*International Cooperative Alliance*), yang telah ditetapkan dalam kongres ICA di London pada tahun 1934, dalam kongres ICA tahun 1948 di Praha, dalam kongres ICA tahun 1963 di Bournemouth, kongres ICA ke-

23 yang berlangsung di Wina tahun 1966 pembahasan tentang prinsip-prinsip koperasi terus berkembang sesuai perkembangan zamannya dan pada akhirnya sampai

dengan sekarang yang diakui secara universal sebagai prinsip koperasi menurut hasil kongres ICA di Manchester City, United Kingdom tanggal 23 September 1995 (Hendrojogi 2002, h.48 dalam Muhammad Halilintar 2003, h.17) adalah sebagai berikut : a) Keanggotaan sukarela dan terbuka; b) Pengawasan anggota dalam kegiatan ekonomi; c) Otonomi dan Kemandirian; d) Pendidikan, Pelatihan dan Penerangan; e) Kerjasama antar Koperasi; dan f) Kepedulian terhadap masyarakat.

Prinsip-prinsip koperasi di Indonesia, penyusunannya tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi secara internasional

itu, disadari sepenuhnya bahwa penyusunan prinsip koperasi Indonesia harus sesuai dengan kondisi dan

tingkat perkembangan koperasi di negeri ini. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 dan ayat 2 Undang Undang No.25 tahun 1992 yaitu : (1) Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut : a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis; c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya usaha masing-masing anggota; d) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal; f) Kemandirian. (2) Dalam pengembangan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi, yaitu : Pendidikan perkoperasian dan Kerjasama antar koperasi.

Strategi pengembangan perekonomian rakyat pada umumnya meliputi beberapa bidang yang meliputi pengembangan ekonomi sektor informal, home industri, industri kecil, industri menengah dan koperasi. Secara konseptual pembahasan perekonomian rakyat tersebut merupakan bahasan bidang ekonomi makro yang banyak dipengaruhi oleh keberlakuan sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara. Itulah sebabnya maka pembahasan

tentang pemahaman tentang sistem ekonomi negara menjadi prasyarat mutlak bagi kita sebelum melakukan pembahasan mendalam tentang strategi pengembangan sektor informal, home industri, industri kecil dan koperasi.

Menurut pendapat Choirul Shaleh (Jurnal Administrasi Negara 2000, h. 28) dijelaskan bahwa sistem ekonomi yang berlaku di negara kita hingga orde reformasi ini adalah masih berpijak pada sistem ekonomi Pancasila yang selanjutnya lazim disingkat dengan istilah SEP, yang secara yuridis formal mengacu pada pasal 33 UUD 1945. Keberlakuan sistem ekonomi Pancasila ini masih dianggap relevan bagi Indonesia hingga saat ini. Struktur ekonomi masyarakat kita masih berupa *dual society structures* yang terdiri dari *Traditional society* dan *Industrial society*.

Di negara-negara sedang berkembang pada umumnya Pemerintah turut secara aktif dalam upaya membangun koperasi. Keikutsertaan pemerintah negara-negara sedang berkembang ini selain didorong oleh adanya kesadaran untuk turut serta dalam membangun koperasi juga merupakan hal yang sangat diharapkan oleh gerakan koperasi. Hal

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal

ini antara lain didorong oleh terbatasnya kemampuan koperasi dalam membangun dirinya atas kekuatan sendiri. Revrisond Baswir (2000, h. 205), mengatakan ada beberapa segi koperasi yang pembangunannya memerlukan bantuan pemerintah. Disatu pihak melalui beberapa departemen teknis yang memilikinya, Pemerintah diharapkan dapat melakukan pembinaan secara langsung terhadap kondisi internal koperasi dan PPK misalnya dapat melakukan pembinaan dalam bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi, sedangkan departemen-departemen teknis yang lain dapat melakukan pembinaan sesuai dengan bidang teknis yang menjadi kompetensinya masing-masing.

Menela'ah kinerja koperasi berkaitan erat pula dengan manajemen strategi. Menurut Whittaker (1993), Modul LAN-RI (2003) dalam Arief Mulyadi (2006, h.107) disebutkan bahwa manajemen strategi dalam kegiatan organisasi merupakan suatu pendekatan manajemen yang terintegrasi dan strategis untuk mendukung keberhasilan organisasi secara berlajut, melalui peningkatan kemampuan kinerja semua anggota/pelaku organisasi baik secara individu maupun dalam kelompok.

Adapun kinerja organisasi adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategi, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategik (Bernodin, Kane dan Johnson 1995 dalam Arief Mulyadi 2006, h.111). Selanjutnya pengertian kinerja organisasi koperasi adalah hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan tujuan strategik yang ditetapkan organisasi koperasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Sonny Sumarsono (2003, h.113) mengetengahkan bahwa kinerja organisasi koperasi harus dapat meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu, perlulah diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu: (1) kinerja/performansi para anggota, (2) perkembangan bahan dan teknologi, serta (3) adanya dukungan dari pemerintah. Kinerja anggota bergantung pada (1)

motivasi dan (2) kemampuan. Motivasi bergantung pada lingkungan fisik, ego dan sosial, sedang kemampuan bergantung pada pendidikan, perjalanan, latihan, bakat, minat, niat dan kepribadian para anggota. Apabila ingin produktivitas ditingkatkan maka faktor-faktor ini harus diperhatikan untuk juga ditingkatkan.

manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan?

2. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan

sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan

3. dan strategi kemitraan terhadap peningkatan kinerja koperasi?
4. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan terhadap peningkatan pelayanan koperasi?
5. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan terhadap kinerja koperasi serta dampaknya pada peningkatan kesejahteraan anggotanya?
6. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan terhadap pelayanan koperasi serta dampaknya pada peningkatan kesejahteraan anggotanya?
7. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan

sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan terhadap pelayanan dan kinerja koperasi serta dampaknya pada peningkatan kesejahteraan anggotanya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan, dan strategi kemitraan ada hubungan satu sama lain dalam usaha KPRI Guru-guru Raung.
2. Faktor-faktor pengembangan koperasi yang terdiri atas regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan, dan strategi kemitraan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada KPRI Guru-guru Raung.
3. Faktor-faktor pengembangan koperasi yang terdiri atas regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan, dan strategi kemitraan berpengaruh terhadap peningkatan Pelayanan Koperasi pada KPRI Guru-guru Raung.

4. Faktor-faktor pengembangan koperasi yang terdiri atas regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan, dan strategi kemitraan berpengaruh terhadap kinerja koperasi serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota KPRI Guru-guru Raung.
5. Faktor-faktor pengembangan koperasi yang terdiri atas regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan, dan strategi kemitraan berpengaruh terhadap pelayanan serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota KPRI Guru-guru Raung.
6. Faktor-faktor pengembangan koperasi yang terdiri atas regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan, dan strategi kemitraan berpengaruh terhadap kinerja dan pelayanan serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota KPRI Guru-guru Raung.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Guru-guru Raung Situbondo Jawa Timur mulai bulan Juli sampai Nopember 2009. Dan Populasi penelitian ialah para pengurus, pengawas, manajer, karyawan, para anggota KPRI Guru-guru Raung Situbondo dan para stakeholder / mitra serta pihak-pihak terkait dengan kegiatan usaha dan pengembangan koperasi.

Pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* yaitu sample diambil secara random atau acak dari semua populasi. Penentuan jumlah sampel atau quota sampling adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada kelompok disebut kuota. Penentuan kuota didasarkan pada sifat populasi atau pertimbangan peneliti. Dari setiap kuota pengambilan sampel dilakukan secara random. Sesuai dengan anjuran Hanafi (2006) yaitu jumlah sampel dalam teknik

PLS diantaranya sepuluh kali jumlah indikator. Karena itu dalam penelitian ini dengan jumlah indikator $26 \times 10 = 260$ responden.

Metode yang digunakan untuk melakukan analisa data dalam upaya menjawab tujuan penelitian ini adalah Metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan paket program SmartPLS dan Metode Canonical Correlation dengan menggunakan paket program SPSS sebagai pembanding.

Tabel 1 - Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel		Indikator		Skala Pengukuran
Variabel Eksogen				
X ₁	Regulasi dan Sistem Organisasi	X ₁₁	peran pemerintah terhadap pembinaan koperasi	Ordinal (Skala Likert)
		X ₁₂	peranan rapat anggota tahunan (RAT) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi organisasi koperasi	Ordinal
		X ₁₃	taraf kemandirian koperasi berdasar regulasi dan sistem organisasi yang berlaku	Ordinal
X ₂	Modal Ekonomi	X ₂₁	taraf penghasilan pokok	Ordinal
		X ₂₂	taraf penghasilan tambahan	Ordinal
X ₃	Modal Manusia	X ₃₁	taraf pendidikan terakhir yang dimiliki anggota KPRI Guru-guru Raung.	Ordinal
X ₄	Pendidikan dan Latihan	X ₄₁	taraf pendidikan dan pelatihan karyawan	Rasio
		X ₄₂	taraf pendidikan dan pelatihan pengurus dan pengawas	Rasio
		X ₄₃	taraf pendidikan dan pelatihan anggota.	Rasio
X ₅	Kewirausahaan	X ₅₁	taraf persepsi terhadap inovasi usaha	Ordinal
		X ₅₂	taraf persepsi terhadap tindakan proaktif	Ordinal
		X ₅₃	taraf persepsi terhadap penempuhan resiko dalam usaha	Ordinal
X ₆	Strategi Kemitraan	X ₆₁	peranan Rentra Koperasi dan pelaksanaannya	Ordinal
		X ₆₂	peranan mitra bagi peningkatan koperasi	Ordinal
		X ₆₃	pemberdayaan stake holder dan jaringan koperasi	Ordinal
Variabel Endogen Intervening				
Y ₁	Kinerja Koperasi	Y ₁₁	taraf implementasi kinerja organisasi yang dilakukan pengurus dan manajer koperasi	Ordinal
		Y ₁₂	taraf akuntabilitas kinerja organisasi oleh pengurus dan manajer koperasi	Ordinal
		Y ₁₃	taraf kinerja organisasi dalam peningkatan produktifitas kerja	Ordinal
Y ₂	Pelayanan Koperasi	Y ₂₁	persepsi anggota terhadap pelayanan dapat memenuhi keinginan dan harapan anggota/nasabah,	Ordinal
		Y ₂₂	taraf kepuasan anggota dari pelayanan mutu total yang dilakukan pengurus dan karyawan.	Ordinal

		Y ₂₃	taraf keikutsertaan anggota dalam usaha dan pemasarannya.	Ordinal
Variabel Endogen				
Z	Kesejahteraan Anggota	Z ₁	taraf kepuasan terhadap total SHU	Ordinal
		Z ₂	taraf perolehan modal pendampingan	Ordinal
		Z ₃	taraf biaya pendidikan anak	Ordinal
		Z ₄	taraf perolehan fasilitas harga lebih murah	Ordinal
		Z ₅	pemenuhan kebutuhan anggota melalui jaminan sosial	Ordinal

Pengujian hubungan antar variabel laten signifikansi pada 5% jika T hitung lebih besar daripada 1,96. Secara detail sebagai berikut :

• Hipotesis pertama

Ho : $\text{Corr}(X_i, X_{i+1}) > 0.70$ (Faktor-faktor pengembangan koperasi : regulasi dan sistem organisasi (X₁), modal ekonomi (X₂), modal manusia (X₃), pendidikan dan pelatihan (X₄), kewirausahaan (X₅), dan strategi kemitraan (X₆) ada hubungan satu sama lain dalam usaha pengembangan KPRI Guru-guru Raung.)

H₁ : $\text{Corr}(X_i, X_{i+1}) < 0.70$

Daerah Penolakan : $\text{Corr}(X_i, X_{i+1}) > 0.70$

• Hipotesis kedua

Ho : $d_{1j} = 0$

H₁: minimal ada satu $d_{1j} \neq 0$ (j=1,2,3,4,5,6) (Faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi (X₁), modal ekonomi (X₂), modal manusia (X₃), pendidikan dan pelatihan (X₄), kewirausahaan (X₅), dan strategi kemitraan (X₆) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja (Y₁) KPRI Guru-guru Raung)

Daerah Penolakan

- $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha=5\%) (1.96)$
- Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
- $Q^2 > 0$ (model memiliki predictive relevan)

• Hipotesis ketiga

H₀ : $d_{2j} = 0$

H₁ : minimal ada satu $d_{2j} \neq 0$ (j=1,2,3,4,5,6) (Faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi (X₁), modal ekonomi (X₂), modal manusia (X₃), pendidikan dan pelatihan (X₄), kewirausahaan (X₅), dan strategi kemitraan (X₆) berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan (Y₂) KPRI Guru-guru Raung)

Daerah Penolakan

- $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha=5\%) (1.96)$

- Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

- $Q^2 > 0$ (model memiliki predictive relevan)

• Hipotesis keempat

H₀ : $e_1 = 0$

H₁ : $e_1 \neq 0$ (Faktor-faktor pengembangan koperasi tentang [regulasi dan sistem organisasi (X₁), modal ekonomi (X₂), modal manusia (X₃), pendidikan dan pelatihan (X₄), kewirausahaan (X₅), dan strategi kemitraan (X₆)] berpengaruh terhadap peningkatan kinerja (Y₁) dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota KPRI Guru-guru Raung)

Daerah Penolakan

- $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha=5\%) (1.96)$
- Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
- $Q^2 > 0$ (model memiliki predictive relevan)

• Hipotesis kelima

H₀ : $e_2 = 0$

H₁ : $e_2 \neq 0$ (Faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi (X₁), modal ekonomi (X₂), modal manusia (X₃), pendidikan dan pelatihan (X₄), kewirausahaan (X₅), dan strategi kemitraan (X₆) berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan (Y₂) dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota KPRI Guru-guru Raung)

Daerah Penolakan

- $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha=5\%) (1.96)$
- Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

-
- $Q^2 > 0$ (model memiliki predictive relevan)
- Hipotesis keenam
- $H_0 : e_i = 0$
- H_1 : minimal ada satu $e_i \neq 0$ (Faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi (X1), modal ekonomi (X2), modal manusia (X3), pendidikan dan pelatihan (X4), kewirausahaan (X5), dan strategi kemitraan (X6) berpengaruh terhadap kinerja (Y_1) dan pelayanan (Y_2) koperasi serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota (Z) KPRI Guru-guru Raung)
- Daerah Penolakan
- $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha=5\%) (1.96)$
- Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Loading factor 0,50 sampai 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahapan pengembangan. Nilai *cross loading faktor* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, Indikator-indikator yang nilai loadingnya kurang dari 0,50 akan didrop dalam analisis.

Model di running kembali setelah indikator penghasilan tambahan (x_{22}) dikeluarkan dalam model, hasil loading faktor dari pengolahan tersebut tersaji dalam Tabel 3 di bawah ini. Terlihat bahwa semua indikator dari setiap konstruk sudah lebih dari 0,50 sehingga telah memenuhi *convergent validity*. atau dapat dikatakan bahwa semua indikator dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik terhadap konstruknya

Tabel 3 – Loading Faktor Tanpa x_{22}

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y1	Y2	Z
x11	0.851	0.087	-	0.148	0.222	0.204	0.167	0.224	0.376
x12	0.896	0.112	-	0.111	0.190	0.170	0.197	0.242	0.319
x13	0.894	0.085	0.015	0.146	0.239	0.166	0.211	0.195	0.295
x21	0.210	1.000	0.153	0.051	0.322	0.179	0.252	0.218	0.346
x31	-	0.036	1.000	-	0.087	-	-	0.008	0.038
x41	0.361	0.027	0.102	0.892	0.333	0.257	0.185	0.188	0.781
x42	0.435	0.045	0.070	0.903	0.370	0.216	0.186	0.156	0.700
x43	0.422	0.107	0.000	0.881	0.217	0.225	0.235	0.247	0.765
x51	0.272	0.217	0.065	0.131	0.888	0.243	0.246	0.260	0.339
x52	0.276	0.174	0.076	0.115	0.926	0.300	0.272	0.261	0.353
x53	0.188	0.086	0.075	0.072	0.752	0.254	0.243	0.168	0.180
x61	0.291	0.153	0.004	0.132	0.341	0.884	0.258	0.225	0.396
x62	0.285	0.123	0.004	0.099	0.353	0.934	0.269	0.252	0.389
x63	0.262	0.103	0.003	0.129	0.364	0.926	0.289	0.284	0.444
y11	0.317	0.207	0.003	0.129	0.381	0.262	0.916	0.252	0.439

y12	0.299	0.173	-	0.117	0.365	0.301	0.933	0.220	0.387
y13	0.295	0.158	0.022	0.084	0.292	0.276	0.851	0.241	0.302
y21	0.274	0.138	0.045	0.042	0.237	0.189	0.166	0.892	0.382
y22	0.252	0.143	-	0.041	0.250	0.167	0.171	0.863	0.350
y23	0.186	0.024	-	0.166	0.178	0.189	0.160	0.677	0.643
z1	0.326	0.183	0.075	0.165	0.215	0.199	0.223	0.309	0.825
z2	0.251	0.160	0.026	0.188	0.260	0.260	0.202	0.342	0.695
z3	0.195	0.090	0.001	0.201	0.133	0.185	0.121	0.311	0.838
z4	0.225	0.027	-	0.210	0.192	0.188	0.175	0.274	0.843
z5	0.208	0.115	0.095	0.175	0.171	0.154	0.147	0.268	0.795

Reliabilitas suatu konstruk dapat dinilai dari *composite reliability* dan AVE (*Average Variance Extracted*). Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* diatas 0,80 dan nilai AVE di atas 0,50. Terlihat dalam Tabel 4,

nilai *composite reliability* setiap konstruk (variabel) lebih dari 0,80 dan nilai AVE setiap konstruk juga lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik.

Tabel 4 – Composite Reliability dan AVE

	Composite Reliability	Average variance extracted (AVE)
X1	0.912	0.776
X2	1.000	1.000
X3	1.000	1.000
X4	0.921	0.796
X5	0.893	0.738
X6	0.939	0.837
Y1	0.928	0.811
Y2	0.855	0.666
Z	0.899	0.642

Pada dasarnya pengujian terhadap *outer model* (model konstruk) untuk menguji validitas dan realibilitas indikator-indikator dari konstruk (variabel). Selain menggunakan *Cross loading* (loading faktor), *Average variance extracted* (AVE)

dan *composite reliability* seperti yang dipaparkan di sub bab sebelumnya, untuk menguji indikator-indikator tersebut signifikan membentuk konstruknya (variabelnya), dengan menggunakan uji-t.

Tabel 5 – Uji t untuk Outer Model (Model Konstruk)

Indikator	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
X1				
x11	0.372	0.369	0.033	11.227
x12	0.381	0.385	0.031	12.485

x13	0.382	0.385	0.026	14.519
X2				
x21	1.000	1.000	0.000	0.000
X3				
x31	1.000	1.000	0.000	0.000
X4				
x41	0.380	0.379	0.024	15.893
x42	0.323	0.325	0.018	18.366
x43	0.417	0.418	0.030	14.112
X5				
x51	0.419	0.417	0.023	18.542
x52	0.432	0.433	0.019	22.257
x53	0.303	0.304	0.023	13.075
X6				
x61	0.331	0.333	0.017	20.048
x62	0.373	0.374	0.018	21.268
x63	0.388	0.386	0.018	21.285
Y1				
y11	0.387	0.388	0.021	18.326
y12	0.364	0.365	0.017	21.782
y13	0.360	0.356	0.026	13.968
Y2				
y21	0.437	0.437	0.024	18.098
y22	0.396	0.399	0.024	16.574
y23	0.396	0.397	0.051	7.832
Z				
z1	0.287	0.288	0.022	12.890
z2	0.268	0.267	0.024	11.266
z3	0.227	0.228	0.015	15.325
z4	0.258	0.259	0.016	16.215
z5	0.212	0.212	0.019	11.455

Berdasarkan hasil pengolahan, seperti yang tersaji dalam Tabel di atas ini. Dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat kesalahan yang diharapkan sebesar 5%, maka t hitung (T-Statistik) dibandingkan dengan t -tabel dengan α (tingkat kesalahan) 5% sebesar 1,96. Jika nilai T -hitung lebih besar dari t -tabel maka dapat dikatakan signifikan. Terlihat dalam tabel, semua nilai t -hitung setiap indikator lebih besar dari t tabel ($\alpha = 5\%$) yaitu 1,96.

Hipotesis 1

Tabel 6 – Uji Korelasi Pearson untuk Variabel Faktor-faktor Pengembangan Koperasi

	Keterangan	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Korelasi	1,000					
	P-value	.					
X2	Korelasi	0,111	1,000				
	P-value	0,074	.				
X3	Korelasi	-0,028	0,080	1,000			
	P-value	0,650	0,195	.			
X4	Korelasi	0,285	0,051	-0,032	1,000		
	P-value	0,000	0,414	0,607	.		
X5	Korelasi	0,312	0,219	0,087	0,258	1,000	
	P-value	0,000	0,000	0,160	0,000	.	
X6	Korelasi	0,334	0,157	-0,002	0,270	0,544	1,000
	P-value	0,000	0,011	0,979	0,000	0,000	.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS dari nilai skor variabel konstruk, maka dapat dihitung korelasi pearson dan p -value seperti yang tersaji dalam Tabel 6. Jika p -value lebih kecil dari taraf signifikansi (α) maka tolak H_0 sehingga dapat dikatakan memiliki korelasi antar variabel konstruk. Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka terlihat bahwa antara variabel regulasi dan sistem organisasi (X_1) memiliki hubungan korelasi yang signifikan dengan variabel pendidikan dan pelatihan (X_4), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Selain itu, variabel modal ekonomi (X_2) juga memiliki hubungan korelasi yang signifikan dengan variabel kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Variabel pendidikan dan pelatihan (X_4) memiliki hubungan korelasi yang signifikan dengan variabel kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6) dan yang terakhir terlihat bahwa antara variabel kewirausahaan (X_5) dengan

Pengujian *Inner Model* (Model Struktural) merupakan pengujian terhadap hubungan antar variabel laten sesuai dengan hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Smart PLS, dilakukan pengujian terhadap masing-masing hipotesis penelitian ini, yaitu :

variabel strategi kemitraan (X_6) juga signifikan memiliki hubungan korelasi.

Hipotesis 2

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Kinerja Koperasi (Y_1) signifikan dipengaruhi oleh regulasi dan sistem organisasi (X_1), modal ekonomi (X_2), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Secara general, model struktural pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan tersebut terhadap kinerja koperasi memiliki nilai R^2 sebesar 0,46 yang artinya kinerja koperasi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan tersebut sebesar 46% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan nilai R^2 sebesar 0,46 tersebut, menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2008, h.27) model struktural ini mengindikasikan bahwa model yang moderat.

Berdasarkan nilai parameter yang telah diprediksi dengan bootstrap SmartPLS, maka model persamaan dari hipotesis ini adalah

$$Y_1 = 0,151X_1 + 0,103X_2 + 0,292X_5 + 0,347X_6$$

(2,372) (2,449) (3,359) (2,822)

(nilai t)

dengan $t\text{-tabel}_{(\alpha=5\%)}=1,96$
sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja

koperasi (Y_1) dipengaruhi oleh peningkatan regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,151, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien sebesar 0,103, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,292 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,347.

Terlihat bahwa strategi kemitraan (X_6) yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja koperasi yaitu sebesar 0,347. Artinya setiap kenaikan satu satuan strategi kemitraan maka meningkatkan kinerja koperasi sebesar 0,347. Sedangkan variabel modal ekonomi (X_2) yang memiliki pengaruh paling rendah terhadap kenaikan kinerja koperasi yaitu sebesar 0,103. Sehingga setiap kenaikan modal ekonomi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja koperasi hanya sebesar 0,103 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kemitraan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi. Selain itu, prioritas selanjutnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja koperasi adalah meningkatkan semangat kewirausahaan (X_5), kemudian peningkatan regulasi dan sistem organisasi (X_1) dan yang terakhir adalah melalui peningkatan modal ekonomi (X_2).

Hipotesis 3

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Pelayanan Koperasi (Y_2) signifikan dipengaruhi oleh regulasi dan sistem organisasi (X_1), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Secara general, model struktural ini memiliki nilai R^2 sebesar 0,294 yang artinya kontribusi regulasi dan sistem organisasi (X_1), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6) terhadap Pelayanan Koperasi (Y_2) hanya sebesar 29,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel yang telah ada dalam model. Menurut Chin, dengan nilai R^2 diantara 0,19 sampai 0,33 mengindikasikan bahwa model struktural ini tergolong lemah.

Jika dilihat hasil prediksi parameternya dengan bootstrap SmartPLS, maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Y_2 = 0,192X_1 + 0,211X_5 + 0,254X_6$$

(2,332) (2,591) (3,242) (nilai t)

dengan $t\text{-tabel}_{(\alpha=5\%)}=1,96$

Dari persamaan tersebut dapat menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan koperasi (Y_2) dipengaruhi oleh adanya peningkatan regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,192, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,211 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,254.

Faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan yang paling besar mempengaruhi peningkatan pelayanan koperasi adalah strategi kemitraan (X_6) dan yang paling kecil adalah regulasi dan sistem organisasi (X_1). Hal ini menunjukkan bahwa strategi kemitraan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pelayanan koperasi. Selain itu, prioritas selanjutnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan koperasi adalah meningkatkan semangat kewirausahaan (X_5), kemudian peningkatan regulasi dan sistem organisasi (X_1).

Hipotesis 4

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Kinerja Koperasi (Y_1) mempengaruhi kesejahteraan anggota (Z) secara signifikan dengan koefisien sebesar 0,190. Secara general, nilai R^2 model struktural ini sebesar 0,66 artinya kesejahteraan anggota dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi dan secara tidak langsung oleh faktor-faktor pengembangan koperasi sebesar 66% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Menurut Chin, dengan nilai R^2 tersebut yang nilainya masih lebih kecil dari 0,67 maka mengindikasikan model struktural ini moderat, namun dapat dikatakan mendekati model struktural yang baik.

Maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Z = 0,190Y_1$$

(3,046) (nilai t)

Dimana :

$$Y_1 = 0,151X_1 + 0,103X_2 + 0,292X_5 + 0,347X_6$$

(2,372) (2,449) (3,359) (2,822)

(nilai t)

dengan $t\text{-tabel}_{(\alpha=5\%)}=1,96$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,151, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien sebesar 0,103, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,293 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,348 berpengaruh terhadap peningkatan kinerja koperasi (Y_1) dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota (Z) dengan koefisien sebesar 0,190.

Hipotesis 5

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Pelayanan Koperasi (Y_2) mempengaruhi kesejahteraan anggota (Z) secara signifikan dengan koefisien sebesar 0,506. Secara general, nilai R^2 model struktural ini sebesar 0,53 artinya kesejahteraan anggota dipengaruhi secara langsung oleh pelayanan koperasi dan secara tidak langsung oleh faktor-faktor pengembangan koperasi sebesar 53% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Menurut Chin, dengan nilai R^2 tersebut yang

nilainya masih lebih kecil dari 0,67 maka mengindikasikan model struktural ini moderat.

Maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Z = 0,506Y_2 \quad (\text{nilai } t) \quad (9,063)$$

Dimana :

$$Y_2 = 0,192X_1 + 0,211X_5 + 0,254X_6 \quad (\text{nilai } t) \quad (2,332) \quad (2,591) \quad (3,242) \quad \text{dengan } t\text{-tabel}_{(\alpha=5\%)}=1,96$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,192, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,211 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,254 berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan koperasi (Y_2) dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota (Z) dengan koefisien sebesar 0,506.

Hipotesis 6

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka kesejahteraan anggota (Z) dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja koperasi (Y_1) dan pelayanan koperasi (Y_2) masing-masing dengan koefisien sebesar 0,190 dan 0,506. Secara general, nilai R^2 model struktural ini sebesar 0,75 artinya kesejahteraan anggota dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi dan pelayanan koperasi dan secara tidak langsung oleh faktor-faktor pengembangan koperasi sebesar 75% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa model struktural ini mengindikasikan model yang baik karena nilai R^2 -nya lebih besar dari 0,67.

Maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Z = 0,190Y_1 + 0,506Y_2 \quad (\text{nilai } t) \quad (3,046) \quad (9,063)$$

Dimana :

$$Y_1 = 0,151X_1 + 0,103X_2 + 0,292X_5 + 0,347X_6 \quad (\text{nilai } t) \quad (2,372) \quad (2,449) \quad (3,359) \quad (2,822)$$

Dan

$$Y_2 = 0,192X_1 + 0,211X_5 + 0,254X_6 \quad (\text{nilai } t) \quad (2,332) \quad (2,591) \quad (3,242)$$

dengan $t\text{-tabel}_{(\alpha=5\%)}=1,96$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan anggota (Z) signifikan dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi (Y_1) dengan koefisien sebesar 0,190 dan pelayanan koperasi (Y_2) dengan koefisien sebesar 0,506, dimana peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,151, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien sebesar 0,103, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,293 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,347 berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan kinerja koperasi (Y_1) dan peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,192, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,211 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,254 juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pelayanan koperasi (Y_2).

Adapun rekapitulasi persamaan yang terbentuk dari hasil pengujian PLS adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,151X_1 + 0,103X_2 + 0,292X_5 + 0,347X_6 \quad (\text{nilai } t) \quad (2,372) \quad (2,449) \quad (3,359) \quad (2,822)$$

$$Y_2 = 0,192X_1 + 0,211X_5 + 0,254X_6 \quad \text{dan} \quad (\text{nilai } t) \quad (2,332) \quad (2,591) \quad (3,242)$$

$$Z = 0,190Y_1 + 0,506Y_2 \quad (\text{nilai } t) \quad \text{dengan } t\text{-tabel}_{(\alpha=5\%)}=1,96 \quad (3,046) \quad (9,063)$$

Pengujian reliabilitas dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS versi 17, nilai cronbach alfa sebesar 0,919 yang lebih besar dari 0,60 sehingga variabel-variabel tersebut reliable secara signifikan.

Sedangkan hasil pengujian validitas dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS versi 17, maka indikator yang kurang dari r table dengan derajat bebas $161-28 = 133$ dan tingkat signifikansi (α) 0,05 yaitu sebesar 0,124 atau tidak tolak H_0 adalah x_{22} dan x_{53} . Dengan kata lain, x_{22} tidak signifikan untuk mengukur X_2 dan x_{53} tidak signifikan untuk mengukur X_5 sehingga kedua

indikator tersebut tidak diikutkan dalam pengolahan data selanjutnya.

Selanjutnya melakukan analisis canonical correlation. Sebelum variabel X dan Y dianalisis dengan menggunakan canonical correlation, maka data harus memenuhi beberapa asumsi yaitu

linearitas antar variabel canonical, dan normal multivariat.

Ada koefisien canonical correlation yang lebih dari 0,5 seperti yang tersaji dalam Tabel 7, berarti ada hubungan linear antar variabel canonical.

Tabel 7–Koefisien Canonical Correlation Variabel Dependen (Y) dan Independen (X)

Variabel	Standardize Canonical Coefficients pada Fungsi Canonical ke-	
	1	2
Y1	● 0,533	○ -1,290
Y2	● 0,553	● 1,281
X1	● 0,336	● 0,517
X2	○ 0,079	○ -0,621
X3	○ -0,110	● -0,124
X4	○ 0,127	● 0,056
X5	● 0,450	○ -0,960
X6	● 0,242	● 0,735

Berdasarkan hasil pengolahan dengan macro Minitab versi 13 dihasilkan bahwa variabel independen daerah di bawah chi-square hanya sebanyak 8,812 persen atau plot antara d_j^2 dengan q_j cenderung tidak mendekati garis lurus sehingga tolak H_0 artinya data tidak berdistribusi normal multivariate. Sedangkan variabel dependen menunjukkan daerah dibawah chi square sebesar 62,45 persen atau plot antara d_j^2 dengan q_j cenderung mendekati garis lurus sehingga tidak tolak H_0 artinya data berdistribusi multinormal.

Ada dua hipotesis yang akan diujikan dalam analisis canonical correlation yaitu pengujian hipotesis yang pertama untuk mengetahui apakah secara keseluruhan canonical correlation signifikan, jika pada pengujian hipotesis yang pertama memperoleh kesimpulan bahwa paling tidak ada satu canonical correlation tidak bernilai nol maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui apakah ada sebagian canonical correlation signifikan.

- Uji F (Wilks' Lamda) untuk canonical correlation secara bersama :

Hipotesis :

$H_0: \rho_1 = \rho_2 = 0$ (semua canonical correlation-nya bernilai nol)

H_1 : ada $\rho_i \neq 0$ (paling tidak ada satu canonical correlation tidak bernilai nol, dimana $i=1,2$)

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang tersaji dalam Lampiran 10 menunjukkan bahwa F test dengan Wilks' Lamda adalah signifikan (*exact*) secara statistik dengan tingkat signifikansi (α) 5%, artinya paling tidak ada satu canonical correlation tidak bernilai nol. Jadi fungsi canonical pertama dan kedua bisa diproses lebih lanjut.

- Uji F untuk canonical correlation secara individu :

Hipotesis :

$H_0 : \rho_1 = 0, \rho_2 = 0$

$H_1 : \rho_i \neq 0$ untuk $i = 1$ dan 2

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan bahwa masing-masing nilai F test dari fungsi canonical pertama dan kedua signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi (α) 5%, artinya canonical correlation pada fungsi canonical pertama maupun fungsi canonical kedua tidak bernilai nol. Nilai canonical correlation dari kedua fungsi canonical menunjukkan bahwa koefisien yang nilainya lebih dari 0,5 hanya terjadi pada fungsi canonical pertama saja yaitu 0,873. Sedangkan koefisien canonical correlation pada fungsi canonical kedua hanya sebesar 0,301.

Tabel 8 – Eigenvalue dan Canonical Correlation

Root No.	Eigen value	Percentage	Cumulative Percentage	Canonical Correlation
1	3,218	97,001	97,001	0,873
2	0,099	2,999	100,000	0,301

Batasan besarnya koefisien proporsi keragaman dapat dikatakan bisa digunakan untuk menerangkan keragaman total adalah bersifat relatif, sebagai acuan cukup baik yaitu lebih besar dari 50%. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa fungsi canonical pertama yang dapat cukup baik dalam menerangkan keragaman total yaitu sebesar 97%. Sedangkan fungsi canonical kedua hanya menerangkan keragaman total sebesar 2,99%.

Redundansi merupakan sebuah indeks yang menghitung proporsi keragaman yang dapat dijelaskan oleh variabel canonical yang dipilih baik dari variabel canonical dependen maupun variabel canonical independen. Proporsi keragaman yang dapat dijelaskan dependent variabel terhadap fungsi canonical pertama sebesar 64,75% dan terhadap

fungsi canonical kedua hanya sebesar 1,37%. Secara bersama-sama proporsi keragaman dependent variabel terhadap kedua fungsi canonical tersebut sebesar 66,12%. Sedangkan proporsi keragaman yang dapat dijelaskan independent variabel terhadap fungsi canonical pertama sebesar 34,29% dan fungsi canonical kedua hanya sebesar 0,94% sehingga secara bersama-sama kedua fungsi canonical tersebut dapat dijelaskan oleh independent variabel sebesar 35,23%.

Dengan demikian, fungsi canonical pertama memberikan kontribusi lebih besar dibanding fungsi canonical kedua, dalam menjelaskan hubungan antar variabel dependen maupun antar variabel independen.

Tabel 9 – Indeks Redundansi

Canonical Function	Percentage Share Variance	Cum. Pct Share Variance	Canonical R ²	Percentage Redundancy Index	Cum.Pct Redundancy
Dependent Variate					
1	84,87	84,87	76,29	64,75	64,75
2	15,13	100	9,05	1,37	66,12
Independent Variate					
1	44,95	44,95	76,29	34,29	34,29
2	10,40	55,35	9,05	0,94	35,23

Berdasarkan koefisien canonical yang telah distandarisasi (tersaji dalam Tabel 10) diperoleh :

- Pada fungsi canonical pertama, kontribusi variabel Y2 lebih besar dibanding kontribusi variabel Y1, sehingga kontribusi relatif variabel-

variabel dependen (Y) terhadap variabel canonical adalah Y2 kemudian Y1.

- Kontribusi relatif variabel independen yang cukup besar adalah X5 dan X1. Sedangkan variabel independen lainnya yang memiliki kontribusi relatif adalah X6, X4, dan X2.

Tabel 10 – Canonical Weights

Variabel	Canonical Weights pada Fungsi Canonical ke-	
	1	2
Dependent Variate		
Y1	0,533	-1,290
Y2	0,553	1,281
Independent Variate		
X1	● 0,336	● 0,517
X2	○ 0,079	○ -0,621
X3	○ -0,110	○ -0,124
X4	○ 0,127	○ 0,056
X5	● 0,450	○ -0,960
X6	● 0,242	● 0,735

Berdasarkan hasil pengolahan yang tersaji dalam Tabel 11 menunjukkan bahwa :

- Kedua variabel dependen (Y1 dan Y2) memiliki nilai *canonical loading* yang sangat besar yaitu masing-masing sebesar 0,918 dan 0,924 sehingga keduanya dapat dikatakan memiliki tingkat keeratan yang besar terhadap fungsi canonical pertama, dimana variabel Y2 lebih erat hubungannya dengan Y1 terhadap fungsi canonical pertama.
Hal ini mengindikasikan tingginya keeratan hubungan antara kinerja (Y₁) dan pelayanan (Y₂) koperasi.
- Variabel independen yang memiliki keeratan hubungan cukup besar terhadap fungsi canonical

pertama adalah X5, X6, X1, dimana masing-masing sebesar 0,905; 0,869 dan 0,832. Sementara X4 dan X2 juga memiliki keeratan hubungan yang positif terhadap fungsi canonical pertama dimana masing-masing sebesar 0,533 dan 0,380. Hanya X3 memiliki keeratan hubungan yang negatif terhadap fungsi canonical pertama.

Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor pengembangan koperasi yang memiliki keeratan hubungan cukup besar antara kewirausahaan (X₅), strategi kemitraan (X₆), regulasi dan sistem organisasi (X₁). Sedangkan faktor pengembangan koperasi yang juga memiliki keeratan hubungan yang positif adalah pendidikan dan pelatihan (X₄) dan modal ekonomi (X₂).

Tabel 11 – *Canonical Loadings*

Variabel	Canonical Loadings pada Fungsi Canonical ke-	
	1	2
Dependent Variate		
Y1	0,918	-0,396
Y2	0,924	0,382
Independent Variate		
X1	● 0,832	● 0,274
X2	◐ 0,380	○ -0,602
X3	○ -0,049	◐ -0,199
X4	◐ 0,533	● 0,064
X5	● 0,905	◐ -0,294
X6	● 0,869	● 0,238

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji dalam Tabel 12 menunjukkan bahwa :

- Kedua variabel dependen (Y1 dan Y2) memiliki nilai cross-loading yang sangat besar, masing-masing sebesar 0,802 dan 0,807 sehingga keduanya dapat dikatakan memiliki korelasi atau

keeratan hubungan yang besar terhadap fungsi canonical independent.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja (Y₁) dan pelayanan (Y₂) koperasi memiliki keeratan hubungan yang besar terhadap faktor-faktor pengembangan koperasi (X_i).

Tabel 12 – *Cross-Loadings*

Variabel	Canonical Cross-Loading pada Fungsi Canonical ke-	
	1	2
Dependent Variate		
Y1	0,802	-0,119
Y2	0,807	0,115
Independent Variate		
X1	● 0,727	● 0,082
X2	◐ 0,331	○ -0,181
X3	○ -0,043	◐ -0,060
X4	◐ 0,465	● 0,019
X5	● 0,790	◐ -0,088
X6	● 0,759	● 0,072

- Variabel independen yang memiliki nilai cross-loading yang sangat besar adalah X5, X6 dan X1, dimana masing-masing sebesar 0,790; 0,759 dan 0,727. Sementara variabel X4 dan X2

memiliki nilai cross-loading yang positif yaitu masing-masing sebesar 0,465 dan 0,331. Sedangkan X3 memiliki nilai cross-loading yang negatif. Dengan demikian variabel X5, X6

dan X1 memiliki korelasi atau keeratan hubungan yang sangat besar terhadap fungsi canonical dependen dan variabel X4 dan X2 memiliki keeratan hubungan yang positif terhadap fungsi canonical dependen.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kewirausahaan (X_5), strategi kemitraan (X_6), regulasi dan sistem organisasi (X_1) memiliki keeratan hubungan yang sangat besar terhadap kinerja dan pelayanan koperasi (Y_j). Sedangkan faktor pengembangan koperasi yang juga memiliki keeratan hubungan yang positif

terhadap kinerja dan pelayanan koperasi (Y_j) adalah pendidikan dan pelatihan (X_4) dan modal ekonomi (X_2).

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen intervening (Y_j) terhadap variabel independen (X_i) maka dilakukan pengujian regresi. Berdasarkan hasil pengolahan canonical correlation, dapat dilakukan pengujian regresi terhadap masing-masing variabel dependen intervening (Y_j) terhadap variabel independen (X_i).

Tabel 13 – Uji t untuk Model Regresi dari Canonical Correlation setiap Variabel Dependen Intervening (Y_j) terhadap Variabel Independen (X_i)

Dependent variabel Y1

Variabel Independen	B	Beta	Std. Err.	t-Value	Sig. of t	Signifikansi
X1	0,193	0,208	0,069	2,782	0,006	Signifikan
X2	0,086	0,137	0,036	2,416	0,017	Signifikan
X3	-0,087	-0,074	0,063	-1,370	0,173	Tidak Signifikan
X4	0,092	0,095	0,057	1,615	0,109	Tidak Signifikan
X5	0,472	0,475	0,079	5,952	0,000	Signifikan
X6	0,100	0,107	0,081	1,240	0,217	Tidak Signifikan

Dependent variabel Y2

Variabel Independen	B	Beta	Std. Err.	t-Value	Sig. of t	Signifikansi
X1	0,304	0,331	0,068	4,473	0,000	Signifikan
X2	-0,005	-0,008	0,035	-0,134	0,894	Tidak Signifikan
X3	-0,120	-0,103	0,062	-1,939	0,055	Tidak Signifikan
X4	0,104	0,109	0,056	1,866	0,064	Tidak Signifikan
X5	0,249	0,253	0,078	3,202	0,002	Signifikan
X6	0,260	0,280	0,079	3,286	0,001	Signifikan

• Uji t untuk Model Regresi variabel dependen intervening Y1 terhadap variabel dependen (X_i): Berdasarkan hasil pengolahan teknik pengolahan menurut Afifi (2004) seperti yang tersaji dalam Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat P-value dari t-test α_i yang kurang dari tingkat signifikansi (α) 5% sehingga tolak H_0 atau dengan kata lain koefisien regresi tersebut tidak bernilai nol, yaitu pada variabel X_1 , X_2 , dan X_5 . Dengan demikian kinerja (Y_1) koperasi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor pengembangan koperasi yang meliputi regulasi dan sistem organisasi (X_1), modal ekonomi (X_2), serta kewirausahaan (X_5).

• Uji t untuk Model Regresi variabel dependen intervening Y2 terhadap variabel independen (X_i): Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang tersaji dalam Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat P-value dari t-test α_i yang kurang dari tingkat signifikansi (α) 5% sehingga tolak H_0 atau dengan kata lain koefisien regresi tersebut tidak bernilai nol,

yaitu pada variabel X_1 , X_5 dan X_6 . Dengan demikian pelayanan (Y_2) koperasi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor pengembangan koperasi yang meliputi regulasi dan sistem organisasi (X_1), kewirausahaan (X_5) serta strategi kemitraan (X_6).

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (Z) terhadap variabel dependen intervening (Y_j) maka dilakukan pengujian regresi pula. Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

• Uji F untuk Model Regresi:

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang tersaji dalam Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 76,19 sehingga p -value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% maka tolak H_0 atau dengan kata lain model regresi antara variabel dependen intervening Y_j terhadap variabel dependen Z signifikan secara statistik. Selanjutnya untuk memastikan variabel dependen intervening Y_j yang signifikan maka dilakukan pengujian masing-masing koefisien regresi.

Tabel 14 – Uji F untuk Model Regresi antara Variabel Yj terhadap Z

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Signifikansi
Regression	94,33	2	47,17	76,19	0,000 ^a	Signifikan
Residual	147,96	239	0,62			
Total	242,29	241				

- Uji t untuk Koefisien Regresi Variabel Dependen Z terhadap Variabel Dependen Intervening Yj:

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang tersaji dalam Tabel 15 menunjukkan bahwa *p-value* dari t-hitung masing-masing koefisien dari Y1 dan Y2 adalah 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% sehingga tolak H_0 atau dengan

kata lain koefisien regresi dari Y1 maupun Y2 tersebut tidak bernilai atau signifikan secara statistik. Dengan demikian kinerja (Y_1) dan Pelayanan (Y_2) koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Z).

Tabel 15 – Uji t untuk Koefisien Regresi antara Variabel Yj terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,016	0,051		0,316	0,752	Tidak Signifikan
Y1	0,259	0,064	0,258	4,013	0,000	Signifikan
Y2	0,427	0,064	0,431	6,700	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisa canonical correlation dan analisa regresi multiple di atas maka hasil hipotesis penelitian ini.

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS dari nilai faktor variabel konstruk, maka dapat dihitung korelasi pearson dan *p-value* seperti yang tersaji dalam Tabel 16. Jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi (α) maka tolak H_0 sehingga dapat dikatakan memiliki korelasi antar variabel konstruk. Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka terlihat bahwa antara variabel regulasi dan sistem organisasi (X_1) memiliki hubungan korelasi yang signifikan dengan variabel modal ekonomi (X_2) sebesar 0,254,

pendidikan dan pelatihan (X_4) sebesar 0,326, kewirausahaan (X_5) sebesar 0,585 dan strategi kemitraan (X_6) sebesar 0,646. Selain itu, variabel modal ekonomi (X_2) juga memiliki hubungan korelasi yang signifikan dengan variabel modal manusia (X_3) sebesar 0,224, pendidikan dan pelatihan (X_4) sebesar 0,214, kewirausahaan (X_5) sebesar 0,252, dan strategi kemitraan (X_6) sebesar 0,288. Variabel pendidikan dan pelatihan (X_4) memiliki hubungan korelasi yang signifikan dengan variabel kewirausahaan (X_5) sebesar 0,352 dan strategi kemitraan (X_6) sebesar 0,444 dan yang terakhir terlihat bahwa antara variabel kewirausahaan (X_5) dengan variabel strategi kemitraan (X_6) juga signifikan memiliki hubungan korelasi yang sebesar 0,701.

Tabel 16 – Pengujian Korelasi antar Variabel Faktor-faktor Pengembangan Koperasi Berdasarkan Skor Faktor

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1,000					
	P-value						
X2	Pearson Correlation	0,254**	1,000				
	P-value	0,000					
X3	Pearson Correlation	0,081	0,224**	1,000			
	P-value	0,229	0,001				
X4	Pearson Correlation	0,326**	0,214**	-	1,000		
	P-value	0,000	0,006	0,013 0,879			
X5	Pearson Correlation	0,585**	0,252**	0,053	0,352**	1,000	
	P-value	0,000	0,000	0,427	0,000		
X6	Pearson Correlation	0,646**	0,288**	0,040	0,444**	0,701**	1,000
	P-value	0,000	0,000	0,550	0,000	0,000	

Hipotesis 2

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Kinerja Koperasi (Y_1) signifikan dipengaruhi oleh regulasi dan sistem organisasi (X_1), modal ekonomi (X_2), serta kewirausahaan (X_5), maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Y_1 = 0,208X_1 + 0,137X_2 + 0,475X_5$$

(2,782) (2,416) (5,952) (nilai t)

Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja koperasi (Y_1) dipengaruhi oleh peningkatan regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,208, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien

sebesar 0,137, dan kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,475

Hipotesis 3

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Pelayanan Koperasi (Y_2) signifikan dipengaruhi oleh regulasi dan sistem organisasi (X_1), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6) maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Y_2 = 0,331X_1 + 0,253X_5 + 0,280X_6$$

(4,473) (3,202) (3,286) (nilai t)

Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pelayanan koperasi (Y_2) dipengaruhi oleh adanya peningkatan regulasi dan sistem organisasi (X_1)

dengan koefisien sebesar 0,331, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,253 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,280.

Hipotesis 4

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Kinerja Koperasi (Y_1) mempengaruhi kesejahteraan anggota (Z) secara signifikan dengan koefisien sebesar 0,258, maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Z = 0,258Y_1$$

(4,013) (nilai t)

dimana

$$Y_1 = 0,208X_1 + 0,137X_2 + 0,475X_5$$

(2,782) (2,416) (5,952) (nilai t)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,208, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien sebesar 0,137, dan kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,475 berpengaruh terhadap peningkatan kinerja koperasi (Y_1) dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota (Z) dengan koefisien sebesar 0,258.

Hipotesis 5

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka Pelayanan Koperasi (Y_2) mempengaruhi kesejahteraan anggota (Z) secara signifikan dengan koefisien sebesar 0,431. maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Z = 0,431Y_2$$

(4,013) (nilai t)

dimana

$$Y_2 = 0,331X_1 + 0,253X_5 + 0,280X_6$$

(4,473) (3,202) (3,286) (nilai t)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,331, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,253 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,280 berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan koperasi (Y_2) dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota (Z) dengan koefisien sebesar 0,431.

Hipotesis 6

Dengan taraf signifikansi (α) 5% maka kesejahteraan anggota (Z) dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja koperasi (Y_1) dan pelayanan koperasi (Y_2) masing-masing dengan koefisien sebesar 0,258 dan 0,431, maka model persamaan dari hipotesis ini adalah :

$$Z = 0,258Y_1 + 0,431Y_2$$

$$(4,013) \quad (6,700) \quad (\text{nilai } t)$$

dimana

$$Y_1 = 0,208X_1 + 0,137X_2 + 0,475X_5$$

(2,782) (2,416) (5,952) (nilai t)

$$Y_2 = 0,331X_1 + 0,253X_5 + 0,280X_6$$

(4,473) (3,202) (3,286) (nilai t)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,208, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien sebesar 0,137, dan kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,475 berpengaruh terhadap peningkatan kinerja koperasi (Y_1) dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota (Z) dengan koefisien sebesar 0,258 serta peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,331, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,253 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,280 berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan koperasi (Y_2) dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota (Z) dengan koefisien sebesar 0,431.

Secara parsial hasil pengujian dengan Metode Canonical Correlation menunjukkan bahwa faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja koperasi adalah kewirausahaan sebesar 0,475, kemudian regulasi dan sistem organisasi sebesar 0,208 dan modal ekonomi sebesar 0,137. Variabel Kewirausahaan memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel regulasi dan sistem organisasi serta variabel modal ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sebagai faktor pengembangan koperasi memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kinerja koperasi.

Sedangkan faktor-faktor pengembangan koperasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelayanan koperasi adalah regulasi dan sistem organisasi sebesar 0,331, kemudian strategi kemitraan dengan besar pengaruh 0,280 dan kewirausahaan sebesar 0,253. Variabel regulasi dan sistem organisasi memiliki pengaruh paling besar terhadap pelayanan koperasi, kemudian variabel strategi kemitraan dan variabel kewirausahaan, namun demikian rentang besar pengaruh ketiganya relatif kecil. Hal ini menunjukkan regulasi dan sistem organisasi memiliki peranan lebih penting terhadap peningkatan pelayanan koperasi.

Kinerja koperasi dan pelayanan koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, masing-masing sebesar 0,258 dan 0,431. Variabel pelayanan koperasi lebih besar pengaruhnya terhadap variabel kesejahteraan anggota dibanding dengan variabel kinerja koperasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan koperasi memiliki peranan lebih penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota.

Secara detail hasil pengujian analisa canonical correlation dan regresi multiple tersebut dapat digambarkan dalam Tabel 17 dan Gambar 4 di bawah ini.

Tabel 17 – Uji t untuk Hubungan Variabel Xi dengan Y₁ dan Y₂ serta Dampaknya terhadap Z dengan Analisis Canonical Correlation

Hubungan variabel	Beta	T-Statistik	P-value	Signifikansi
X1 -> Y1	0,208	2,782	0,006	Signifikan
X2 -> Y1	0,137	2,416	0,017	Signifikan
X3 -> Y1	-0,074	-1,370	0,173	Tidak Signifikan
X4 -> Y1	0,095	1,615	0,109	Tidak Signifikan
X5 -> Y1	0,475	5,952	0,000	Signifikan
X6 -> Y1	0,107	1,240	0,217	Tidak Signifikan
X1 -> Y2	0,331	4,473	0,000	Signifikan
X2 -> Y2	-0,008	-0,134	0,894	Tidak Signifikan
X3 -> Y2	-0,103	-1,939	0,055	Tidak Signifikan
X4 -> Y2	0,109	1,866	0,064	Tidak Signifikan
X5 -> Y2	0,253	3,202	0,002	Signifikan
X6 -> Y2	0,280	3,286	0,001	Signifikan
Y1 -> Z	0,258	4,013	0,000	Signifikan
Y2 -> Z	0,431	6,700	0,000	Signifikan

Dengan bentuk umum persamaan canonical correlation adalah

$$Y_1 + Y_2 = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6$$

Maka rekapitulasi persamaan yang terbentuk dari hasil pengujian Canonical Correlation adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,258Y_1 + 0,431Y_2$$

(4,013) (6,700) (nilai t)

$$0,258Y_1 + 0,431Y_2 = 0,208X_1 + 0,137X_2 + 0,475X_5 + 0,331X_1 + 0,253X_5 + 0,280X_6$$

(2,782) (2,416) (5,952) (4,473) (3,202) (3,286) (nilai t)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan analisa PLS dan Canonical Correlation di atas, maka dapat terlihat bahwa keduanya menunjukkan hasil yang relative hampir sama yaitu :

- faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan terhadap kinerja koperasi, dengan

metode PLS maupun Canonical Correlation adalah variable regulasi dan sistem organisasi (X₁), modal ekonomi (X₂) dan kewirausahaan (X₅).

- faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan terhadap pelayanan koperasi, dengan metode PLS maupun Canonical Correlation adalah variable regulasi dan sistem organisasi (X₁), kewirausahaan (X₅), dan strategi kemitraan (X₆).
- Variable kinerja (Y₁) dan pelayanan (Y₂) koperasi signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota (Z), baik dengan metode PLS maupun Canonical Correlation.

Sedangkan perbedaan hasil dari kedua metode tersebut adalah :

- Pada metode PLS, terdapat faktor pengembangan koperasi lainnya yang berpengaruh terhadap variable kinerja (Y₁) yaitu variable strategi kemitraan (X₆).

- Besar pengaruh dari setiap faktor-faktor pengembangan koperasi terhadap kinerja dan pelayanan koperasi serta besar dampaknya terhadap kesejahteraan anggota, berbeda antara hasil metode PLS maupun Canonical Correlation, terlihat dari nilai koefisien setiap variable.
- Dalam metode PLS, tidak membutuhkan banyak asumsi sehingga hasil pemodelan yang telah dilakukan adalah model yang powerful signifikan. Sedangkan dalam Metode Canonical Correlation, terdapat tiga asumsi yang harus dipenuhi, berdasarkan hasil analisa di atas menunjukkan bahwa asumsi distribusi multivariate normal tidak terpenuhi sehingga model hasil analisa PLS dapat dikatakan lebih valid dari hasil analisa Canonical Correlation.

Dari analisa persamaan dan perbedaan hasil analisis PLS dan Canonical correlation tersebut menunjukkan bahwa model dari hasil analisis PLS yang lebih powerful sehingga peneliti memilih model tersebut dalam mengambil kesimpulan penelitian ini.

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka secara garis besar dapat dirumuskan dari hasil analisa dan pembahasan dengan metode PLS, sebagai berikut :

1. Hubungan Linear antar Faktor-Faktor Pengembangan Koperasi

Faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan memiliki hubungan linier positif adalah antara variabel regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan variabel pendidikan dan pelatihan (X_4), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Selain itu, antara variabel modal ekonomi (X_2) dengan variabel kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Kemudian antara variabel pendidikan dan pelatihan (X_4) dengan variabel kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6) serta antara variabel kewirausahaan (X_5) dengan variabel strategi kemitraan (X_6).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Regulasi dan sistem organisasi (X_1) yang baik dapat meningkatkan pendidikan dan pelatihan (X_4), meningkatkan kewirausahaan (X_5) dan meningkatkan strategi kemitraan (X_6). Dengan modal ekonomi (X_2) yang besar juga dapat meningkatkan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Selain itu dengan pendidikan dan pelatihan (X_4) yang tinggi dapat meningkatkan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Demikian halnya dengan meningkatnya kewirausahaan (X_5) dapat meningkatkan strategi kemitraan (X_6) dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan tingkat keeratan hubungannya, hanya antara variabel kewirausahaan (X_5) dengan

variabel strategi kemitraan (X_6) yang memiliki hubungan keeratan yang moderat, tentunya dapat saling menunjang satu sama lain.

Sementara antara variabel-variabel yang signifikan lainnya yaitu hubungan linier antara Regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan pendidikan dan pelatihan (X_4), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6), kemudian hubungan linier antara modal ekonomi (X_2) dengan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6) serta hubungan linier antar pendidikan dan pelatihan (X_4) dengan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6), masing-masing memiliki tingkat keeratan hubungan linier yang lemah.

2. Pengaruh Faktor-Faktor Pengembangan Koperasi Terhadap Kinerja Dan Pelayanan Koperasi serta Dampaknya pada Kesejahteraan Anggota

Secara general, full model structural ini diindikasikan model yang baik karena nilai R^2 -nya sebesar 0,75 artinya kesejahteraan anggota dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi dan pelayanan koperasi dan secara tidak langsung oleh faktor-faktor pengembangan koperasi sebesar 75% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dalam model.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan anggota (Z) signifikan dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi (Y_1) dengan koefisien sebesar 0,190 dan pelayanan koperasi (Y_2) dengan koefisien sebesar 0,506, dimana peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,150, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien sebesar 0,103, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,293 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,348 berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan kinerja koperasi (Y_1) dan peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,192, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,211 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,254 juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pelayanan koperasi (Y_2). Secara detail signifikansi model hubungan tersebut tersaji dalam Gambar 3.

Berdasarkan nilai koefisien setiap variabel tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan koperasi (Y_2) lebih memiliki peranan penting dibandingkan kinerja koperasi (Y_1) dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota (Z). Sedangkan faktor-faktor

pengembangan koperasi yang memiliki dampak terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota (Z) adalah strategi kemitraan (X_6) dan kewirausahaan (X_5). Selain itu, peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yang juga memiliki dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota adalah regulasi dan sistem organisasi (X_1) dan modal ekonomi (X_2).

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Faktor regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan memiliki hubungan yang saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang sistemik sehingga perlu perhatian yang sungguh-sungguh dari pengurus dan pengelola koperasi.
2. Pelayanan dan kinerja koperasi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, oleh karenanya perlu terus ditingkatkan dan dievaluasi secara kontinue dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota, akan lebih baik mampu menerapkan ISO 9004:2000 yang merupakan Sistem Manajemen Mutu - Perbaikan Per Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, A, Clark, V and May, S. 2004. *Computer-Aided Multivariate Analysis*. 4th ed. Boca Raton, Fl: Chapman & Hall/CRC. <http://www.ats.ucla.edu/stat/spss/dae/canonical.htm>
- Agustitin Setyobudi. 2006. Analisis Pengaruh Modal Manusia, Modal Ekonomi dan Semangat Kewirausahaan terhadap Partisipasi Anggota, Peningkatan Usaha dan Sisa Hasil Usaha serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Keluarga Guru Jakarta. Disertasi. Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Borobudur. Jakarta.
- Agustitin Setyobudi. 2006. Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan. Koperasi Keluarga Guru Jakarta. Jakarta.
- Arief Mulyadi. 2006. Pokok-pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik Perencanaan dan Manajemen Kinerja, Cetakan Pertama. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Arifin, RM Ramudi. 2001. Pengaruh Skala Ekonomi dan Biaya Organisasi terhadap Dampak Koperasi (Survei pada KUD Pangan di Pantura Jawa Barat). Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Choirul Saleh. 2000. Strategi Pengembangan Perekonomian Rakyat dan Koperasi di Daerah. Volume 1 No. 1. Jurnal Administrasi Negara.
- Coaley and Roden J. 1988. *Financial Management of Business*. George Allen dan Unwin Ltd. Orcford.
- Covin JG dan Slevin DP. 1991. A Conceptual Model of Interpreneurship as Firms Behaviour. *Enterpreneurship Theory and Praktise*.
- Cumpkin, GT & Dress GG. 2001. Linking Two Dimensions of Enterpreneurial Orientation to Firm Reformance The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle. *Jurnal of Business Fenturing* 16.
- David Sukardi Kodrat. 2009. Manajemen Strategik Membangun Keunggulan Bersaing Era Globalisasi di Indonesia Berbasis Kewirausahaan, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dian, Tanuji, Abdiati. 2009. Efektivitas Metode Regresi Robust Penduga Welsch dalam Mengatasi Pencilan pada Pemodelan Regresi Linear Berganda. *Jurnal Penelitian Sains*. Volume 12 Nomer 1(A) 12101. FMIPA Universitas Sriwijaya.
- Djaddang Syahril. 2004. Modul Seri 10 – Uji Kualitas Data : Uji Validitas dan Reliabilitas Suatu Konstruk atau Konsep. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Drucher. 1995. *Innovation and Enterpreunership; Practice and Principle*. Harper Business. New York.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama. Gaya Media. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginanjari Kartasasmita. 2007. Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan. www.Ginanjari.com.
- Hair, Black, Babin and Anderson. 2006. *Multivariate Data Analysis, 6th Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Hanafi Mohamed. 2006. *PLS PATH MODELLING : Computation of latent variabels with the estimationmode*. http://www.telecom.tuc.gr/~niko/s/TRICAP2006main/Hanafi_TRICAP_06.ppt
- Hanel. 1985. Teori Ekonomi Koperasi (Alih Bahasa BKU Ilmu Ekonomi Koperasi). Pasca Sarjana Universitas Pajajaran. Bandung.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*, Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta.

- Hoyt G. 2003. *What Is The Method of Least Square (Ordinary Least Squares)* – Lecture Handout Over 15.3. Spring.
- Iskandar Soesilo, H.M. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*, cetakan pertama. PT Wahana Semesta Intermedia. Jakarta.
- Kriswanto, Jhoni. 2008. Partial Least Square. <http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/10/partial-least-square.html>
- Masngudi. 1989. Peranan Koperasi sebagai Lembaga Pengantar Keuangan. Disertasi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Masngudi. 2005. Koperasi sebagai Gerakan Koperasi atas Dasar Moral. Makalah.
- Masúd Machfoedz dan Mahmud Machfoedz. 2004. Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Muhammad Halilintar. 2003. Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Koperasi, Partisipasi Anggota dan Peran Pemerintah terhadap Permodalan Koperasi di Wilayah Pantai Utara Jawa Barat. Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur. Jakarta.
- Muhammad Halilintar. 2008. Mencermati Gerakan Koperasi dalam Pasal 33 Undang Undang Dasar 1945. Pengukuhan Guru Besar Universitas Borobudur. Jakarta.
- Myers, R.H.1990. *Classical and Modern Regression with Aplication*. PWS-KENT.Boston.
- Nasution, Muslimin. 2002. Evaluasi Kinerja Koperasi Metode Diagnosa. Bank Bukopin dan TPP-KUKM. Jakarta.
- Ninik Widiyanti. 2007. *Manajemen Koperasi*, Cetakan Kesembilan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Partomo dan Soedjono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Ghozali. Jakarta.
- Rahmat, RM. 1993. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Keberhasilan Pengembangan KUD di Wilayah Transmigrasi Propinsi Jambi.
- Reinartz, Haenlein, Henseler. 2009. An Empirical Comparison of the Efficacy of Covariance-based and Variance-based SEM. INSEAD Faculty and Research Working Paper. Fontainebleu.
- Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*, Edisi Pertama. BPEF. Yogyakarta.
- Ropke, Jochen. 1989. *The Economic Theory of Cooperative Interprise*. Universitas Pajajaran. Bandung.
- Ropke, Jochen. 1995. *Cooperative Entrepreneurship Marburg Cost For Self Help Promotion*.
- Ropke, Jochen. 2000. *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. Diterjemahkan oleh : Sri Djatnika S. Arifin. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Safitri D, Indrasari P. 2009. Analisis Korelasi Kanonik Pada Perilaku Kesehatan dan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kota Pati Jawa Tengah. *Media Statistika*, Vol.2, No.1, Juni 2009, 39-48.
- Santoso Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS17*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Steverson, H & Jurillo J. 1990. A Paradigma of Entrepreneurship Enterprenurial Management. *Strategi Management Journal* 11.
- Sukanto Reksohadiprodjo. 2000. *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- Sukanto Reksohadiprodjo. 2007. *Manajemen Koperasi*, Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Suyanto. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Anggota Worker Cooperative pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pulau Jawa. Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Universtitas Borobudur. Jakarta.
- Tatik Suryani, Sri Lestasi dan Wiwik Lestari. 2008. *Manajemen Koperasi*, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- V. Esposito Vinzi et al. (eds.). 2010. *Handbook of Partial Least Square*. Springer Handbooks of Computational Statistics. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Wirawan, 2002. Pendidikan Jiwa Kewirausahaan Kader Muhammadiyah. Dalam Suyanto, Desyanto, Sugeng Riadi (Ed), *Strategi Pendidikan Nasional dalam Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. UHAMKA Press. Jakarta
- Yuyun Wirasasmita, 2000. *Koperasi, Coorporative Effect (Dampak Koperasi) dan Kesejahteraan Anggota (Rangkuman)*, IKOPIN, Jatinangor.
- Yuyun Wirasasmita, 2008. *Membangkitkan Kembali Semangat Kewirausahaan Dalam Perkoperasian dalam menghadapi perdagangan Bebas*, Bandung.
-1992. Undang Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tentang Perkoperasian. Arkala. Surabaya.
-2003. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Perubahannya; Perubahan Pertama, Perubahan Kedua, Perubahan Ketiga dan Perubahan Keempat. PT Kloang Klede Putra Timur Bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja I Departemen Dalam Negeri. Jakarta.
-2003. *Pengembangan Koperasi*. Serial Buku Pintar dibidang Perkoperasian dan

- Kewirausahaan, Kementrian Koperasi dan UKM. Jakarta.
-2007. Statistik Koperasi 2007. Bagian Data Biro Perencanaan. www.depkop.go.id.
-2008. Partial Least Square (PLS). http://eliakigulo.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=21
-2009. Situbondo Dalam Angka 2009. BPS Kabupaten Situbondo. Situbondo.